

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada khalayak. Informasi tersebut berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di dunia. Akibat adanya penyampaian informasi melalui media massa, opini masyarakat akan terpengaruh mengikuti apa yang dikonstruksikan oleh media massa. Media massa memiliki peranan penting dalam membentuk opini dan persepsi khalayak melalui pemberitaan informasi yang mereka sajikan.

Khalayak memperoleh data melalui media massa baik dari media elektronik, media cetak serta yang terkini yakni *new media*. *New media* salah satunya mencakup media *online* yang perkembangannya cukup pesat. Media *online* merupakan segala bentuk media yang hanya dapat diakses menggunakan internet. Menurut McQuail (2017: 43) *new media* memiliki karakteristik utama ialah saling terhubung, interaktivitas, memiliki kegunaan beragam, sifatnya terdapat dimanapun serta kapanpun. Khalayak dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui media *online*, mengingat kelebihan media *online* berita lebih *up to date*, mudah, praktis, serta tidak terbatas ruang serta waktu selama terhubung dengan koneksi internet.

Media massa juga memiliki peranan yang kuat sebagai saluran komunikasi politik. Komunikator politik dalam mengantarkan pesan politiknya menggunakan media massa merupakan strategi yang efektif, sebab media massa memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi opini khalayak. Mengingat media massa merupakan wadah utama khalayak dalam perihal mencari informasi. Komunikator politik pada akhirnya menggunakan kekuatan media massa untuk mengendalikan opini publik.

Media massa tidak hanya sebatas industri saja, tetapi kini media massa berpengaruh sebagai sarana penyampai ideologi. Ideologi dalam media massa menggambarkan bagaimana suatu peristiwa dilihat serta diletakkan dalam

tempat- tempat tertentu. Fakta yang sama dapat menghasilkan berita yang berbeda sebab adanya perbedaan sudut pandang yang digunakan wartawan ketika meliput suatu peristiwa. Ideologi dari suatu media massa dikemas sedemikian rupa yang disajikan dalam bentuk berita, sehingga pemberitaan yang disajikan menjadi relevan untuk khalayak.

Seorang wartawan pasti menyisipkan pemikiran mereka terhadap informasi yang mereka peroleh di lapangan. Menurut Water Lippman dalam Eriyanto (2018: 37) proses bekerja wartawan dalam meliput suatu peristiwa bukan dengan proses melihat kemudian merumuskan, namun kerap terjadi dengan merumuskan terlebih dahulu setelah itu melihat fakta apa yang ingin dikumpulkan di lapangan. Pada proses ini wartawan tidak dapat menjauhi pemikiran subjektivitasnya. Dampaknya realitas bergantung dari bagaimana fakta tersebut dikonstruksikan oleh wartawan. Besarnya ketertarikan wartawan terhadap suatu peristiwa, akan mempengaruhi bagaimana cara wartawan memberitakan peristiwa tersebut.

Dalam menuliskan beritanya, wartawan menentukan fakta apa yang diambil serta fakta apa yang dihilangkan, aspek mana yang ditonjolkan serta aspek mana yang dihilangkan, membesarkan cara bercerita dari suatu peristiwa. Konsep ini disebut sebagai *framing*. Peristiwa dalam pemberitaan tersebut dibuat menonjol untuk menarik perhatian khalayak pembaca. Sobur (2012: 162) menjelaskan bahwa akibat adanya proses *framing*, media massa dapat mempengaruhi opini khalayak sesuai dengan keinginan ideologi media itu sendiri. Proses *framing* menjadikan media massa silih berperang simbolik, sebab mereka menginginkan gagasan mereka sama-sama didukung oleh pembaca.

Pada tanggal 2 Juli 2020, Rapat Badan Legislasi (Baleg) DPR RI secara resmi menarik 16 Rancangan Undang-Undang salah satu diantaranya ialah Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (selanjutnya disebut RUU-P KS) dari Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Prioritas 2020. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh suara.com yang ditulis oleh Ariefana (Suara.com: 2020), kesepakatan itu diambil bersama Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly. Penarikan tentang RUU-P KS ini disampaikan oleh

Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Marwan Dasopang dalam rapat Baleg DPR 2020. Alasan pengeluaran RUU-P KS seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua Komisi VII DPR Marwan Dasopang, karena pembahasan sulit dilakukan untuk saat ini

RUU-P KS telah melalui jalan panjang. Pada website *online suara.com* yang ditulis oleh Ariefana (Suara.com: 2020), RUU-P KS pertama kali diinisiasi pada tahun 2012 oleh Komnas Perempuan yang saat itu kondisi Indonesia sedang dalam darurat kekerasan seksual. Kemudian ditahun 2014 sampai 2016 dilanjutkan penyusunan naskah akademik RUU- P KS. Selanjutnya pada tahun 2017, RUU-P KS masuk sebagai program legislasi nasional yang akan dibahas. Hingga akhir tahun periode DPR RI 2019 RUU-P KS tak kunjung di bahas

RUU-P KS merupakan Rancangan Undang-Undang yang berupaya memberikan perlindungan untuk mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk diskriminasi, khususnya terhadap perempuan dan anak. RUU-P KS bertujuan mencegah segala bentuk kekerasan seksual dengan lebih spesifik mengisi sistem hukum yang ada. RUU-P KS meliputi hak-hak korban yang dimuat dalam Pasal (1) RUU-P KS diantaranya hak atas penanganan, hak atas perlindungan dan hak atas pemulihan yang didapatkan. Sellyn (2020: 4) menyebut RUU-P KS mengatur 9 jenis tindak pidana Kekerasan Seksual meliputi pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan aborsi, perkosaan, pemaksaan perkawinan, pemaksaan pelacuran, perbudakan seksual dan penyiksaan seksual.

Penarikan RUU-P KS dari Prolegnas DPR RI 2020 terjadi ketika kasus kekerasan seksual tinggi. Sepanjang tahun 2019, data dari Catahu Komnas Perempuan (2020: 30) mencatat sebanyak 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan. Sebanyak 421.752 kasus bersumber dari kasus yang ditangani Pengadilan Agama. Lalu 14.719 kasus yang ditangani Lembaga Mitra Pengadalaan yang tersebar sepertiga provinsi di Indonesia. 1.419 kasus dari Unit Rujukan (UPR), unit yang dibentuk Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan korban. Data tersebut mengalami peningkatan signifikan sepanjang lima tahun terakhir. Akibat kasus kekerasan seksual yang semakin meningkat,

penarikan RUU-P KS dari Prolegnas DPR RI 2020 mengundang banyak kontroversi publik.

Peristiwa penarikan RUU-P KS dari Prolegnas Prioritas DPR RI 2020 ditengah maraknya kekerasan seksual, menjadi *tranding topic* di berbagai media *online*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya media *online* memproduksi berita terkait penarikan RUU-P KS. Salah satunya media *online* Kompas.com dan Tirto.id. Kedua media *online* ini cukup *intens* menyajikan pemberitaan RUU-P KS pada laman *web site* nya.

Kompas.com sebagai salah satu surat kabar nasional terkemuka, menempatkan peristiwa penarikan RUU-P KS sebagai *headline* berturut-turut. Dapat dilihat dari laman *website* nya dalam rentan waktu sebulan yaitu bulan Juli 2020, Kompas.com menerbitkan berita tentang RUU-P KS sebanyak 22 berita (Kompas.com: 2020). Tidak hanya media *online* Kompas.com yang menempatkan peristiwa penarikan RUU-P KS sebagai *headline*, media *online* Tirto.id juga menerbitkan berita RUU-P KS di *headlinenya*, terdapat sebanyak 12 berita tentang RUU-P KS dalam rentan waktu sebulan yaitu bulan Juli 2020 (Tirto.id: 2020). Selain itu kedua media dipilih karena berhasil lolos verifikasi oleh *International Fact Checking Network*, yaitu verifikasi Jaringan Periksa Fakta Internasional yang hanya 5 lima media indonesia yang tersertifikasi.

Dari keseluruhan berita, peneliti mengambil 2 judul berita dari masing-masing media baik Kompas.com maupun Tirto.id yang peneliti anggap menarik dan mewakili pemberitaan tentang peristiwa penarikan RUU-P KS dari Prolegnas Prioritas DPR 2020. Alasan peneliti mengambil berita dalam kurun waktu sebulan yaitu bulan Juli 2020, karena pada bulan Juli 2020 RUU-P KS sedang menjadi *trend* akibat penarikannya dari Prolegnas Prioritas DPR 2020 ditengah maraknya kasus kekerasan seksual, yang pada saat itu menyita banyak perhatian dari masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat media *online* Kompas.com sebagai objek penelitian, karena media *online* kompas.com merupakan situs berita populer dan terpercaya di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan atas keberhasilan Kompas.com yang menempati peringkat kelima sebagai media

terpopuler di dunia dalam *Top 200 Newspaper In The World* tahun 2019, seperti yang dipublikasikan dalam situs www.4imn.com (4imn: 2019). Kompas.com sebagai salah satu media nasional terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1965 memiliki reputasi sangat baik dan konsisten dalam menyajikan berita, ulasan, esai menarik dan akurat pada laman beritanya.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan media *online* Tirto.id sebagai objek penelitian karena Tirto.id menerbitkan *headline* tentang penarikan RUU-P KS secara berturut-turut. Alasan lain karena Tirto.id adalah media *online* pertama di Indonesia yang berhasil lolos verifikasi oleh *International Fact Checking Network*, yaitu verifikasi Jaringan Periksa Fakta Internasional pada tahun 2018. Tirto.id termasuk media baru yang berdiri pada tahun 2016 yang menggunakan *genre jurnalisme online* dengan dilengkapi grafis.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media *online* membingkai beritanya dalam peristiwa penarikan RUU-P KS dari Prolegnas DPR RI 2020 ditengah maraknya kasus kekerasan seksual. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti mengingat media dalam mengkonstruksikan berita dipengaruhi oleh keberpihakan media itu sendiri. Dalam meliput suatu peristiwa wartawan mempunyai pandangannya sendiri. Hal ini menjadikan wartawan serta pemimpin redaksi selaku pemegang peranan penting dalam pembingkai berita. Semakin besarnya minat wartawan terhadap suatu peristiwa, maka akan mempengaruhi bagaimana ia memberitakan suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* untuk melihat bagaimana media membingkai beritanya, sehingga untuk membedah lebih dalam lagi peneliti lebih tepat menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena model ini merupakan model yang sangat merinci dalam membedah suatu pembingkai yang dilakukan media. Model ini membagi perangkat *framing* kedalam empat struktur; sintaksis, skrip, tematik, retorik. Akibat sebuah *framing*, opini khalayak akan berbeda dalam memahami sebuah peristiwa. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk peneliti ulas lebih lanjut maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “**KONSTRUKSI**

PEMBERITAAN RUU-P KS DI MEDIA *ONLINE* (ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM DAN TIRTO.ID)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan unit analisis sintaksis, skrip, tematik, retorik pada media *online* Kompas.com dan Tirto.id dalam membingkai pemberitaan isu RUU-P KS melalui teks beritanya?
2. Bagaimana perbandingan analisis Kompas.com dan Tirto.id dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang berita RUU PKS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemaknaan menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan unit analisis sintaksis, skrip, tematik, retorik pada media *online* Kompas.com dan Tirto.id dalam membingkai pemberitaan isu RUU-P KS melalui teks beritanya.
2. Untuk mengetahui Perbandingan analisis kompas.com dan tirto.id dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang berita RUU PKS.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang analisis *framing* pemberitaan RUU-P KS pada media *online* kompas.com dan tirto.id diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi khalayak tentang bagaimana suatu media dalam menyajikan suatu pemberitaan. Bahwa penyajian suatu berita itu dilakukan tidak hanya berdasarkan isu yang berkembang, tetapi juga sudah melalui tahapan konstruksi yang dilakukan oleh media.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan oleh para ilmuwan, peneliti, pembaca ataupun masyarakat luas untuk jadi acuan berikutnya pada bidang ilmu yang sama.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah analisis *framing* pemberitaan di media massa.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan permasalahan yang penulis teliti, telah didapatkan penelitian terdahulu yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi di beberapa sudut pandang juga terdapat beberapa aspek perbedaan dengan permasalahan yang peneliti teliti sekarang, adapun penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan adalah:

Pertama, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Zakiya Fatihatur Rohma (2018) Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian "*Konstruksi RUU PKS Dalam Framing Pemberitaan Media Online*" tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada analisis data menggunakan analisis *framing* menurut William A. Gamson dan Modigliani.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa dari hasil analisis *framing* model William A Gamson dan Modigliani atas pemberitaan RUU P-KS, berita pada Voa-islam.com lebih banyak menyoroti citra negatif RUU P-KS, sedangkan pada Nu.or.id lebih banyak memunculkan citra positif RUU P-KS yang berujung pada deklarasi dukung RUU P-KS. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah situasi terkait RUU-P KS dan media yang diteliti berbeda. Pada skripsi Zakiya Fatihatur Rohma RUU-P KS masih dibahas oleh DPR pada tahun 2018 dan konflik RUU-P KS pada saat itu tentang adanya pro dan kontra terkait isi dari RUU-P KS. Sedangkan pada situasi saat ini RUU-P KS sudah

dikeluarkan dari prolegnas prioritas DPR 2020 dan konflik yang diangkat oleh media pun berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kedua, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Arning Susilawati (2020) Mahasiswa Jurnalistik Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya dengan judul penelitian “*Bingkai Berita Pro-Kontra RUU P-KS Di Media Daring Hidayatullah.com (Studi Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Periode 25-29 September 2019)*” tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa media *online Hidayatullah.com* menunjukkan sikap kontra terhadap rencana DPR RI 2014-2019 dalam mengesahkan RUU P-KS. Pada tema, Hidayatullah.com menyoroti terkait alasan-alasan atau pihak-pihak yang menolak terhadap pengesahan RUU P-KS. Pada penekankan fakta, *Hidayatullah.com* menggunakan gambar yang bertuliskan “Tolak RUU P-KS” sebagai bentuk penolakan terhadap RUU P-KS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah situasi terkait pemberitaan RUU-P KS dan juga referensi media yang digunakan. Pada saat itu RUU-P KS masih dalam proses pembahasan Prolegnas DPR RI 2014-2019 dengan isu yang diangkat terkait RUU-P KS berbeda, mengingat pada Juli 2020 RUU-P KS secara resmi dikeluarkan dari pembahasan Prolegnas DPR RI 2014-2020.

Ketiga, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah Rachma Widya (2018) Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “*Konstruksi Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ Pada Portal Media Online Kompas.Com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media Online Kompas.Com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)*” tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada analisis data menggunakan *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa *Kompas.com* dalam struktur sintaksis, berita 3 Tahun Kinerja Jokowi – JK tersusun dalam bentuk tetap dan

teratur sehingga membentuk piramida terbalik. Skrip Kompas.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W + 1H, yang menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita. Tematik wartawan Kompas.com ingin mencoba mengemas dan menampilkan tema yang sama. Retoris Kompas.com menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan memiliki kecenderungan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan.

Keempat, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Vichar Pratama Putra (2018) Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitian “*Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)*” tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada analisis data menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Sindonews.com melakukan *framing* pemberitaan Jokowi kritik media terkesan kurang objektif dan cenderung menggunakan narasumber yang kontra dengan Jokowi yang mana bagian dari kepentingan pemilik media. Sedangkan Vivanews.co.id dalam *framingnya* cenderung berupaya menjaga objektivitas pada pemberitaannya demi menghasilkan informasi yang sesuai dengan realitas sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan juga referensi media yang digunakan.

Kelima, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Kalingga Ramadhan (2020) Mahasiswa Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian “*Konstruksi Isu Kekerasan Pada Anak Di Media Online (Analisis Framing Berita Kekerasan Pada Anak di Media Online Tirto.id)*” tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data menggunakan teori media dan konstruksi realitas dengan teknik analisis teks *framing* model Robert N. Entman.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa media *online* Tirto.id membingkai isu kekerasan seksual di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (LP2TP2A) lebih menekankan terhadap korban dan juga hak-hak korban, serta sebagai bentuk kritik dan saran kepada pemerintah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Zakiya Fatihatur Rohma, 2018, Konstruksi RUU PKS Dalam <i>Framing</i> Pemberitaan Media <i>Online</i>	Analisis <i>Framing</i> model William A. Gamson	Kualitatif	Pada Voaislam.com lebih banyak menyoroti citra negatif RUU PKS, sedangkan pada Nu.or.id lebih banyak memunculkan citra positif RUU PKS.	Objek yang diteliti sama-sama mengenai RUU P-KS perbedaannya terletak pada situasi yang terkait mengenai RUU P-KS dan media yang diteliti juga berbeda. Pada tahun 2018 RUU-P KS masih dalam pembahasan Prolegnas DPR RI. Dan tahun 2020 RUU-P KS resmi dikeluarkan dari Prolegnas DPR RI yang mana akan diteliti oleh peneliti mengenai <i>framing</i> pemberitaannya.
2	Arning Susilawati, 2020, Bingkai Berita Pro-Kontra RUU P-KS Di Media Daring Hidayatullah.com (Studi Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M.	Analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Analisis data	Media <i>online</i> Hidayatullah.com menunjukkan sikap kontra terhadap rencana DPR RI 2014-2019 dalam mengesahkan RUU P-KS. Pada tema, Hidayatullah.com menyoroti	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah situasi terkait pemberitaan RUU-P KS dan juga referensi media yang digunakan

	Kosicki Periode 25-29 September 2019			terkait alasan-alasan atau pihak-pihak yang menolak terhadap pengesahan RUU P-KS	berbeda. Karena pada penelitian terdahulu RUU-P KS masih dalam pembahasan Prolegnas DPR RI, dan pada tahun 2020 RUU-P KS sudah resmi dikeluarkan dari prolegnas DPR RI.
3	Ahanifah Rachma Widya, 2018, Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' Pada Portal Media <i>Online</i> Kompas.Com (Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media <i>Online</i> Kompas.Com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017	Analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Kualitatif	Struktur sintaksis, berita 3 Tahun Kinerja Jokowi – JK tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik. Skrip Kompas.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W + 1H, yang menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita. Tematik wartawan Kompas.com ingin mencoba mengemas dan menampilkan tema yang sama. Retoris Kompas.com menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan memiliki kecenderungan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada fokus penelitian peneliti adalah tentang bingkai berita RUU-P KS.
4	Vichar Pratama Putra, 2018,	Analisis <i>framing</i>	Kualitatif	Sindonews.com melakukan	Yang membedakan

	Pembingkaian Berita Media <i>Online</i> (Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media <i>Online</i> Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)”	model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki		<i>framing</i> pemberitaan Jokowi kritik media terkesan kurang objektif dan cenderung menggunakan narasumber yang kontra dengan Jokowi yang mana bagian dari kepentingan pemilik media. Sedangkan Vivanews.co.id dalam <i>framingnya</i> cenderung berupaya menjaga objektivitas pada pemberitaannya demi menghasilkan informasi yang sesuai dengan realitas sosial	penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan juga referensi media yang digunakan berbeda.
5	Kalingga Ramadhan, 2020, Konstruksi Isu Kekerasan Pada Anak Di Media <i>Online</i> (Analisis <i>Framing</i> Berita Kekerasan Pada Anak di Media <i>Online</i> Tirto.id	Analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Analisis data dengan teori media	media <i>online</i> Tirto.id membingkai isu kekerasan seksual di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (LP2TP2A) lebih menekankan terhadap korban dan juga hak-hak korban, serta sebagai bentuk kritik dan saran kepada pemerintah.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan berbeda.

Sumber: diolah oleh peneliti

F. Kerangka Teori

Kerangka teori menurut pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan di sorot. Untuk itulah perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian.

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan salah satu teori analisis teks media dan juga sebagai metode untuk membedah isi berita. Eriyanto (2018) menjelaskan analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah fakta. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Robert N. Entman dalam Eriyanto (2018: 77) mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan bagian lebih besar daripada sisi lain.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Eriyanto (2018: 79) mengatakan bahwa *framing* merupakan strategi konstruksi serta memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

McQuail (2017: 274) menyebut *framing* ialah metode untuk memberikan penafsiran untuk mengisolasi fakta-fakta. Peristiwa yang murni diperkenalkan sebagian bias yang tidak disengaja. Ketika peristiwa diliput menjadi sebuah berita, informasi ini muncul dengan kerangka yang terbentuk sesuai dengan tujuan sumber serta tidak dapat objektif.

Terdapat dua aspek pada *framing*. Pertama, aspek memilih fakta ialah didasarkan pada perspektif yang digunakan wartawan. Pada aspek ini terdapat dua kemungkinan penekanan realitas, yaitu bagian mana yang diberitakan serta bagian mana yang tidak diberitakan dari suatu realitas.

Akibatnya antara satu media dengan media lain menyajikan pemahaman fakta yang berbeda. Kedua, aspek menuliskan fakta. Saat menulis fakta, aspek ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Gagasan itu dilengkapi dengan kata, kalimat dan proposisi, foto atau gambar, dan sebagainya.

Eriyanto (2018: 169) menyebutkan efek dari *framing* ialah mobilisasi massa serta menggiring khalayak pada ingatan tertentu. *Framing* sebagai mobilisasi massa merupakan *framing* berkaitan dengan opini publik, karena suatu isu ketika dikemas dengan bingkai tertentu dapat menyebabkan pemahaman khalayak yang berbeda. Melalui *framing* khalayak disediakan perspektif tertentu. *Framing* sebagai menggiring khalayak pada ingatan tertentu adalah individu mengetahui peristiwa sosial dari pemberitaan media. Perhatian khalayak, bagaimana orang mengkonstruksi realitas sebagian besar berasal dari apa yang diberitakan oleh media.

2. Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi perangkat *framing* menjadi empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sobur (2012: 173) dalam bukunya Analisis Teks Media menyebutkan struktur *pertama*, struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk teks berita. *Kedua*, struktur skrip berkaitan dengan bagaimana strategi bercerita yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

Ketiga, struktur tematik dapat dilihat dari bagaimana wartawan mengungkapkan perspektifnya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Pada struktur ini, suatu pemahaman akan diwujudkan kedalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik dapat dilihat dari cara wartawan mengungkapkan arti tertentu. Struktur ini dapat ditinjau dari pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar agar memberi penekanan pada arti tertentu.

Pemakaian *framing* dalam suatu media dapat dilihat dari keempat struktur tersebut, tentang bagaimana kecondongan wartawan dalam memahami terhadap suatu isu atau peristiwa. Dengan struktur ini dapat diamati bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan peristiwa, wartawan akan menggunakan semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang ia tulis adalah benar. Pendekatan itu dapat digambar kedalam bentuk kerangka, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kerangka *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	1. Detail 2. Maksud kalimat, hubungan 3. Nominalisasi antar kalimat 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafor 10. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Sobur (2012, p. 176)

a. Struktur Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)

Sobur (2018: 176) menjelaskan struktur dalam *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Struktur sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Unit yang diamati dalam sintaksis yaitu *headline, lead, latar informasi, sumber, penutup* dalam kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu disusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga menjadi pedoman bagaimana fakta yang hendak disusun. Pada kerangka sintaksis, bagian yang ditampilkan

paling atas paling penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Struktur sintaksis ini berguna untuk mengetahui bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana dengan tingkat kemenonjolan tinggi yang menunjukkan kecendrungan berita. Pembaca lebih cenderung mengingat *headline* berita daripada bagian berita. *Lead* memberikan sudut pandang tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Latar menentukan kearah mana perspektif khalayak hendak dibawa. Bagian selanjutnya pengutipan sumber berita. Pada bagian ini wartawan mempunyai pendapat tersendiri atas suatu berita. Pengutipan itu digunakan bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh berbagai ahli yang berkompeten.

b. Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Skrip membahas strategi wartawan tentang bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Perangkat dari unsur skrip yaitu 5W + 1H (*what, who, when, where, why* dan *how*). Pola ini memang tidak selalu dijumpai dalam setiap berita, tetapi wartawan diharapkan memuat kategori ini untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Wartawan juga mempunyai cara agar berita yang dibuat dapat menarik perhatian khalayak. Misalnya dengan memakai gaya cerita dramatis yang mengaduk emosi khalayak. Cara bercerita ini menjadi pertanda *framing* yang ditampilkan.

Struktur skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang kemudian sebagai strategi dalam menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan cara menempatkan di bagian akhir dengan tujuan kurang menonjol.

c. Struktur Tematik (cara wartawan menulis fakta)

Struktur tematik melihat bagaimana fakta itu ditulis oleh wartawan, bagaimana kalimat dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis

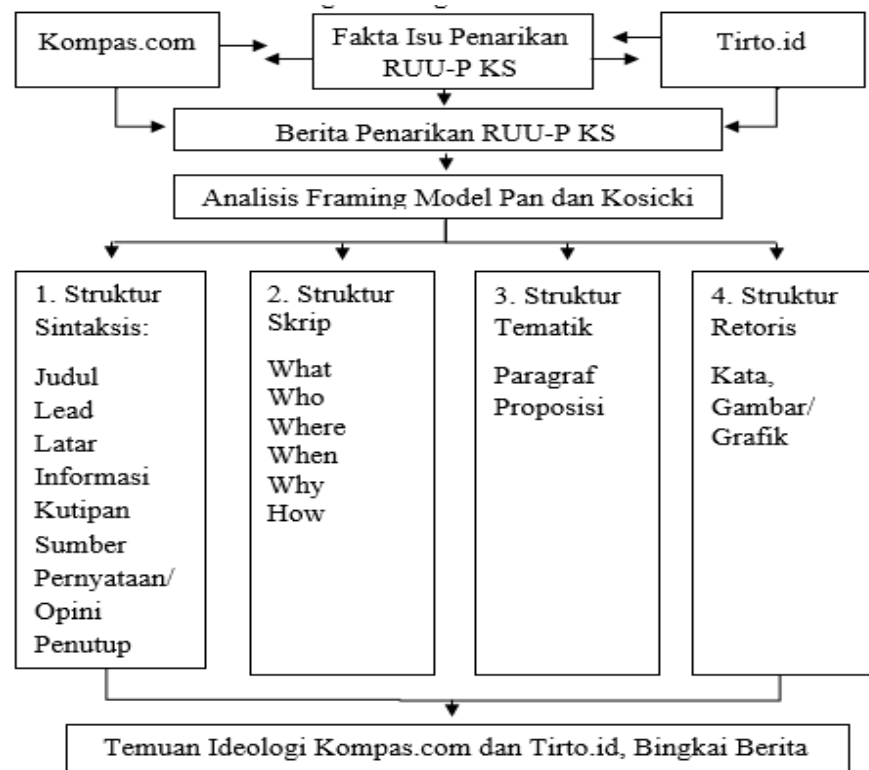
sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Elemen yang diamati dari struktur tematik yaitu paragraf dan proposisi. Struktur tematik akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

d. Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Struktur retorik menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menonjolkan kata yang diinginkan. Perangkat retorik digunakan wartawan untuk membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dan meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dari suatu berita. Struktur ini digunakan untuk melihat kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Elemen dalam struktur ini adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

Selain lewat kata, penggunaan unsur grafis dapat dilakukan dalam penekanan pesan suatu berita. Seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, dan huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Hal ini dimaksudkan agar bagian yang dicetak berbeda dapat dipandang penting oleh komunikator, karena media menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian yang berbeda. Elemen ini juga dapat berupa foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan Tirto.id mengemas beritanya mengenai isu penarikan RUU-P KS. Penjelasan ini dirincikan dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Bagan 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Deskripsi :

Penelitian ini dimulai dari melihat fakta berita penarikan RUU-P KS di Kompas.com dan Tirto.id, yang kemudian peneliti analisis menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan 4 strukturnya; sintaksis, skrip, tematik, retorik. Kemudian ditemukan hasil analisa ideologi dari pembingkai Kompas.com dan Tirto.id

Penjelasan :

- ❖ Pembingkai isu penarikan RUU-P KS pada media *online* Kompas.com dan Tirto.id. :
- ❖ Fokus Permasalahan
- ❖ Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki
Teori yang digunakan dalam penelitian mempunyai 4 struktur yaitu:
Struktur sintaksis : unit yang diamati diantaranya judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan atau opini, penutup.

Struktur skrip : unit yang diamati ialah 5W + 1H

Struktur tematik : unit yang diteliti diantaranya paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.

Struktur retorik : unit yang diteliti adalah kata, gambar atau grafik.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Bungin (2014:3) menjelaskan analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses dan fakta, bukan sekedar menjelaskan fakta. Menurut Raco (2010: 8) menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realitas secara luas dan mendalam sehingga diperoleh pemahaman baru. Hasil penelitian ini bersifat deskriptif yang menyajikan isi data berupa teks. Unit analisis adalah berita terkait penarikan RUU-P KS pada media *online* Kompas.com dan Tirto.id. Menggunakan metode kualitatif deskriptif ini peneliti dapat menjelaskan bagaimana Kompas.com dan Tirto.id membingkai isu RUU-P KS dalam pemberitaannya.

2. Sumber Data

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah :

a. Sumber Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks berita mengenai isu penarikan RUU PKS dari Prolegnas Prioritas 2020 pada periode Juli 2020 di portal media *online* Kompas.com dan Tirto.id. Dari keseluruhan berita, peneliti mengambil 2 artikel berita dari masing-masing media baik Kompas.com maupun Tirto.id yang peneliti anggap dua judul tersebut dapat mewakili bagaimana pola konstruksi yang dilakukan oleh masing-masing media atas pemberitaan penarikan RUU-P KS dari Prolegnas Prioritas DPR 2020.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung lainnya yang didapatkan dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan tahapan-tahapan berikut:

a. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data-data yang akan penulis bahas yaitu teks berita mengenai isu RUU-P KS yang dimuat oleh media *online* Kompas.com dan Tirto.id.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan dan mempelajari data baik dari literatur maupun sumber bacaan seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang analisis *framing* RUU-P KS.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis wacana dengan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil peneliti kumpulkan baik dari dokumentasi maupun studi kepustakaan. Lalu peneliti menganalisis dengan menggunakan teori *framing* model Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki. Dalam konsepsi Pan Kosicki, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat struktur. *Pertama*, struktur sintaksis, dengan unit analisis *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. *Kedua*, struktur skrip, unit analisis yaitu 5W+1H. *Ketiga*, struktur tematik dengan unit analisis paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat. *Keempat* struktur retorik, dengan unit analisis gambar, foto, leksikon, idiom dan grafis.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan dalam penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah karya Tim Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan

BAB II KONSTRUKSI REALITAS MEDIA, IDEOLOGI MEDIA DAN FRAMING

Menjelaskan tentang konstruksi realitas oleh media massa serta menjelaskan ideologi media dan *framing*.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan sejarah, struktur redaksi, visi dan misi, logo dan *tagline*, penghargaan dan produk dari masing-masing media baik Kompas.com maupun Tirto.id. Bagian ini juga menjelaskan gambaran visual atas situs berita Kompas.com dan Tirto.id.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisis melalui pendekatan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan unit analisis sintaksis, skrip, tematik dan retoois dalam pemberitaan isu RUU-PKS pada media *online* Kompas.com dan Tirto.id.

BAB V PENUTUP

BAB ini berisi simpulan dan saran peneliti.